

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan kepala Madrasah dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan.

Kompetensi manajerial dan Kewirausahaan menyangkut aspek yang sangat luas mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memberdayakan sumber daya sekolah hingga melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku. Banyaknya aspek dalam kompetensi tersebut membutuhkan kemampuan kepala sekolah untuk selalu berkembang. Hal tersebut memerlukan pengembangan strategi yang efektif guna memastikan penguasaan kompetensi manajerial kepala sekolah secara utuh dan dapat diterapkan secara maksimal.

Untuk mengetahui Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan kepala Madrasah dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan Maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, ustadzah/guru dan juga melakukan pengamatan di MA Al-Amien 1 Pragaan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, ustadzah/guru di MA Al-Amien 1 Pragaan.

Berikut penjelasan dari kepala madrasah MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep, tentang Pengelolaan dan Pengembangan Madrasah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan:

“*Jadi gini mas, saya jelaskan dulu, sebelum tahun 2017 tugas/peran kepala sekolah yaitu sebagai: manager, supervisor, dan educator, dimana kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam satuan pendidikan, ketika terbitnya peraturan menteri agama No.58 tahun 2017, maka tugas pokok kepala sekolah ada sedikit perubahan yaitu dalam pasal 3 disebutkan bahwa: kepala sekolah melaksanakan tugas managerial, dan mengembangkan kewirausahaannya, melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Ketika kepala sekolah diberikan amanah oleh PMA No 58 tahun 2017 ini, untuk mengembangkan kewirausahaannya maka saya sebagai kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk mengembangkan dan membangun image, brand, brand mach sekolah pariwisata sebagai bentuk dari kepala sekolah mengembangkan kewirausahaan. sekolah biar punya usaha di luar pembiayaan yang rutin setiap bulan dari dana bos, dana komite dan sebagainya, maka saya mencoba mengembangkan sekolah wisata/pariwisata ini, jadi itu alasan awal kenapa kepala sekolah mencoba membangun sekolah wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan ini merupakan implementasi dari tugas kepala sekolah sebagai seorang manajer dan wirausahawan.”¹*

Dalam mengembangkan sekolah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan ini merupakan salah satu peran kepala sekolah sebagai seorang manajer dan wirausahawan. Dimana kepala sekolah memilih sekolah berbasis pariwisata karena sejak 2016 MA Al-Amien 1 Pragaan ini sudah mendapatkan predikat se kabupaten. Dari hasil pengamatan ditempat penelitian terhadap kepala sekolah Syaifuddin Kudsi. Selaku kepala sekolah di MA Al-Amien 1 Pragaan yang mengembangkan dan membangun sekolah berbasis wisata/pariwisata.

¹ Kyai Syaifuddin Kudsi, kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan, wawancara langsung (20 September 2022) 08:30.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pengelolaan madrasah atau madrasah pariwisata itu sendiri, kepala madrasah menyampaikan, yaitu:

“Dalam pengelolaan madrasah saya selalu berpedoman pada visi dan misi madrasah yang sudah kami susun, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tujuannya agar pengelolaan yang bagus tercapai, kami terus berupaya secara inovatif seperti halnya madrasah pariwisata yang bertujuan untuk menanamkan kepada civitas akademika merawat dan mencintai lingkungan dan saya selaku kepala sekolah terus melakukan pengawasan langsung guna melihat dan mengamati apa yang harus dibenahi, merawat sarana prasarana yang ada.”²

Peneliti melanjutkan bertanya bagaimana Pengelolaan dan pengembangan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah pariwisata kepada Waka Kurikulum, yaitu:

”Pengelolaan dan Pengembangan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah pariwisata sangat jelas mas dan nampak pada diri kepala madrasah yang mana beliau selalu berupaya untuk mengembangkan MA Al-amien 1 Pragaan dan membuat inovasi baru dengan menjadikan MA Al-amien ini sebagai madrasah Adiwiyata satu-satunya yang ada disumenep dengan mengandalkan keyakinan diiringi dengan usaha yang sungguh-sungguh.”³

Begitu juga yang disampaikan oleh ustzah (guru) di MA Al-amien 1 Pragaan hasil wawancara yaitu:

“Pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan kepala madrasah memiliki konsep yang realistis, contohnya siswi dan civitas akademika dituntut untuk selalu peduli terhadap lingkungan, membudayakan lingkungan hijau yang indah serta menciptakan lingkungan belajar yang sejuk dan nyaman.”⁴

² Kyai Syaifuddin Kudsi, kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan, wawancara langsung (20 September 2022) 08:30.

³ Nur Aida, WAKA Kurikulum. Wawancara langsung, (21 September 2022) jam 10:00

⁴ Nik Sahliyah, Guru. Wawancara langsung, (21 September 2022) jam 08:00

Jadi berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan-informan diatas sesuai dengan hasil observasi lapangan yaitu pada tanggal 25-27 September 2022. Bahwasanya Kepala Sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep telah menerapkan tugas/perannya selaku Manajer yakni dengan mengelola dan mengembangkan sekolah berbasis pariwisata menjadi tujuan wisata para pelajar tidak hanya di dalam lingkungan saja tetapi juga dari luar lingkungan seperti masyarakat yang ingin mempelajari dan menjaga alam dan melindungi lingkungan dari ulah tangan manusia, siswa (santri) dapat mempelajari bagaimana cara berperilaku yang benar dan baik terhadap lingkungan dengan mempelajari flora dan faunanya, dan segala kegiatan pemeliharaan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang semuanya ada di lingkungan MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep.

Kepala Sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep selaku manajer dan wirausaha sudah menerapkan atau melakukan tugasnya dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Kepala Sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep dalam mengelola dan mengembangkan madrasah pariwisata sangat baik, karena akan menjadi tujuan wisata para pelajar baik dari lingkungan madrasah atau dari luar madrasah seperti masyarakat dan para pelajar dari lembaga lain. Sekaligus siswi (santri) dapat mempelajari memelihara flora dan fauna dengan baik, melestarikan lingkungan madrasah pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata,

peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu: “Perencanaan apa saja yang bapak persiapkan sebelum melakukan monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata?” Kepala Sekolah mengemukakan bahwa:

“Pertama kita rapat dulu dengan guru-guru senior untuk membentuk panitia monitoring dan evaluasi dan membahas segala kebutuhan baik mengenai metodenya, strateginya sampai ke sarana maupun prasarana yang kita gunakan untuk memudahkan kita dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata, apa-apa saja yang harus di monitoring dan evaluasi dan tujuannya tersebut dilakukan agar mengetahui letak kekurangan atau kerusakan terus dana yang digunakan itu darimana. Selanjutnya kita susun jadwal kapan kita melakukan monitoring dan evaluasi, karena masing-masing kita punya jadwal yang padat, setelah proses tersebut direncanakan baru selanjutnya kita mulai pelaksanaan.”⁵

Kemudian pertanyaan untuk waka kurikulum dengan Ibu Erri Zahraini S.Pd. yaitu “Perencanaan apa saja yang kepala sekolah persiapkan sebelum melakukan monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata?” kemudian beliau menjelaskan:

“Perencanaan kepala sekolah yang pertama yaitu membentuk tim terlebih dahulu dan selanjutnya menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan ketika melakukan monitoring dan evaluasi. Kemudian menyiapkan instrument dan menetapkan indikator apa saja yang diukur ketika melakukan monitoring dan evaluasi. Setelahnya baru menetapkan jadwal pelaksanaan.”⁶

Untuk pertanyaan yang sama dengan waka kurikulum, pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru di MA Al-Amien Putri 1 Preduan, guru mengemukakan:

⁵ Kyai Syaifuddin Kudsi, kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan, wawancara langsung (20 September 2022) 08:30.

⁶ Erri, Guru. Wawancara langsung, (22 September 2022) jam 08:00

“kalau untuk perencanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya ada dua cara mas, pertama kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi mandiri yaitu kepala sekolah terjun sendiri ke lapangan mengamati sendiri atau melakukan monitoring dan evaluasi sendiri tanpa melibatkan pihak civitas akademika, yang kedua mas yaitu dilakukan secara umum yaitu melibatkan seluruh civitas akademika sebelum melakukan monitoring dan evaluasi kepala sekolah sudah menyiapkan instrumen untuk mengamati berjalannya madrasah pariwisata, didalam instrumen ada beberapa indikator yang harus diamati misalnya seperti kesiapan sarana dan prasarana, kebersihan, dan lain-lainnya”⁷

Jadi berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan-informan diatas sesuai dengan hasil observasi lapangan yaitu pada tanggal 25-27 September 2022, bahwasanya Kepala sekolah dalam melakukan Proses pelaksanaan Monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata dengan dua cara, pertama: kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara mandiri tanpa melibatkan civitas akademika. Kedua: secara umum yaitu melibatkan seluruh civitas akademika.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu: secara mandiri dan secara umum. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Kepala sekolah dalam melakukan Proses pelaksanaan Monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata dengan dua cara, pertama: kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara mandiri tanpa melibatkan civitas akademika. Kedua: secara umum yaitu melibatkan seluruh civitas akademika, sebelum melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi ada beberapa proses yang disiapkan, yaitu: membentuk panitia, menyusun metode dan strategi serta membahas sarana dan prasarana madrasah pariwisata dan yang terakhir menetapkan jadwal untuk melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

⁷ Nur Aida, WAKA Kurikulum. Wawancara langsung, (21 September 2022) jam 10:00

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Inovasi Kepala Sekolah terhadap madrasah pariwisata, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah yaitu: “Apa saja Inovasi yang sudah Kepala sekolah berikan terhadap madrasah pariwisata?” kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Dari awal kepemimpinan saya sebagai kepala madrasah selalu berusaha untuk membuat hal baru dilembaga MA Al-Amien 1 ini dan Alhamdulillah bisa terwujud dengan tekad dan kerjasama dari semua pihak, diantaranya yang sudah terlaksana atau terwujud antara lain: madrasah pariwisata, dimana sebelumnya bukan madrasah pariwisata mas tapi madrasah adiwiyata mandiri, terus saya kembangkan, terus berusaha dan bekerjasama dengan para guru maka berubahlah pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu menjadi madrasah pariwisata mas”⁸

Selanjutnya hasil wawancara dari Waka Kesiswaan bapak Kholisul Anam yang mengemukakan tentang inovasi kepala madrasah terhadap madrasah pariwisata:

“kepala madrasah disini sangat aktif dan kreatif mas dalam mengembangkan dan membuat inovasi bagi lembaga, seperti apa yang sudah kita ketahui mas bahwa di MA Al-Amien 1 ini menjadi madrasah adiwiyata mandiri satu satunya di kabupaten sumenep, beralih pada yang lebih tinggi yaitu menjadi madrasah pariwisata dan meraih juara 2 se-Jawa Timur berkat tekad, aktif kreativitas dari kepala madrasah”⁹

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu guru tentang inovasi kepala madrasah, hasil wawancara yaitu:

“kepala madrasah di MA Al-amien 1 ini sangat panutan dan unik mas, kenapa saya bilang seperti itu karena selain beliau mempunyai semangat yang terus membara tekad yang kuat beliau juga sangat menyukai hal-hal yang baru dan tantangan yang baru

⁸ Kyai Syaifuddin Kudsi, kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan, wawancara langsung (20 September 2022) 08:30.

⁹ Kholisul Anam, WAKA Kesiswaan. Wawancara langsung, (21 September 2022) jam 09:30

mas, contohnya: madrasah pariwisata ini mas yang sebelumnya bukan madrasah pariwisata melainkan madrasah adiwiyata karena tekad kuat semangat beliau maka beralih pada madrasah pariwisata, beliau terus melakukan inovasi menerapkan hal-hal yang baru mas yang sekiranya menarik peminat dari lembaga lain untuk mengunjungi madrasah pariwisata di sini.”¹⁰

Jadi berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan-informan diatas sesuai dengan hasil observasi lapangan yaitu pada tanggal 25-27 September 2022, bahwasanya kepala sekolah memberikan inovasi terhadap madrasah Pariwisata di MA Al-Amien 1 Putri Pragaan.

Inovasi atau perubahan yang diberikan kepala sekolah terhadap Madrasah Pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan yaitu ada dua inovasi. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Kepala sekolah memberikan inovasi terhadap madrasah Pariwisata di MA Al-Amien 1 Putri Pragaan. Yaitu: pertama, berubah nama menjadi lebih tinggi yang sebelumnya program adiwiyata mandiri, menjadi madrasah pariwisata satu-satunya dikabupaten sumenep. Kedua, madrasah pariwisata meraih juara 2 se-Jawa Timur.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana motivasi kepala sekolah bagi guru dan siswa dalam mewujudkan madrasah pariwisata. Kepala sekolah mengungkapkan:

“Saya sebagai kepala sekolah tentunya motivasi adalah suatu hal yang harus dan selalu diberikan pada guru maupun siswi di MA Al-Amien 1 ini, khususnya dalam mewujudkan madrasah pariwisata, motivasinya yaitu: selalu mengingatkan tentang lingkungan fisik madrasah pariwisata maksudnya selalu mengingatkan kepada warga sekolah khususnya guru dan siswa untuk disiplin dan menjaga kebersihan, sarana dan prasana madrasah pariwisata, tujuannya agar nyaman dalam proses pembelajaran.”¹¹

¹⁰ Nik Sahliyah, Guru. Wawancara langsung, (21 September 2022) jam 08:00

¹¹ Kyai Syaifuddin Kudsi, kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan, wawancara langsung (20 September 2022) 08:30.

Selanjutnya hasil wawancara kedua dengan Wakil Kepala Sekolah bapak Mohammad Arifin, mengemukakan:

“Motivasi yang diberikan kepala madrasah terhadap guru dan siswa sangat banyak mas dalam mewujudkan atau berjalannya madrasah pariwisata ini dengan baik sampai sekarang. Seperti, hubungan kerja antara kepala sekolah dengan guru sangat baik mas secara personal maupun kelompok.”¹²

Kemudian hasil wawancara selanjutnya dengan salah satu guru yaitu Ibu Nik Sahliyah, mengemukakan:

“Mengenai motivasi dari kepala sekolah sangat banyak mas, salah satunya: ketika Raker (Rapat Kerja) kepala sekolah mengumumkan kepada para guru yang berprestasi dalam hal apapun atau pegawai, kepala sekolah memberikan ucapan selamat berupa penghargaan (*Reward*). Sehingga kami sebagai guru merasa dihargai dan guru guru lain dapat termotivasi untuk terus disiplin dan menjaga, merawat, mendukung madrasah pariwisata.”¹³

Jadi berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan-informan diatas sesuai dengan hasil observasi lapangan yaitu pada tanggal 25-27 September 2022, diketahui kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan sangat banyak memotivasi guru dan siswa dalam mewujudkan madrasah pariwisata.

Kepala sekolah sangat banyak memberikan motivasi atau dukungan terhadap guru dan siswi. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan sangat banyak memotivasi guru dan siswa dalam mewujudkan madrasah pariwisata. Pertama: mengingatkan agar selalu menerapkan lingkungan yang bersih menjaga sarana prasarana madrasah pariwisata. Kedua: kepala sekolah berupaya menciptakan suasana kerja atau hubungan kerja yang baik dengan cara mendekatkan diri

¹² Moh. Arifin, wakil kepala sekolah, wawancara langsung (20 september 2022) 09:00

¹³ Nik Sahliyah, Guru. Wawancara langsung, (21 September 2022) jam 08:00

dan menjalin komunikasi dengan para guru. Ketiga: penghargaan atau *Reward* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mewujudkan madrasah pariwisata, melalui penghargaan para guru merasa dihargai dan berpengaruh terhadap kinerjanya sehingga lebih produktif.

b. Faktor Pendukung dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-amien 1 Pragaan.

Di dalam kemajuan sebuah lembaga pendidikan, tentunya hal itu tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang saling mendukung di antaranya: memberikan pengarahannya dan menanamkan terciptanya budaya.

Hal tersebut senada dengan beberapa hal yang menjadi saran pendukung terhadap tercapainya suatu kegiatan kunjungan dari lembaga lainnya yang disampaikan oleh kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan yaitu:

“Diantaranya beberapa faktor yang mendukung terhadap terlaksananya suatu kegiatan kunjungan di MA Al-Amien 1 Pragaan, yaitu sarana dan prasarana yang baik. seandainya faktor dari dalam bisa di atasi kita secara kontinyu memberi arahan kepada mereka, kemudian tercipta budaya itu akan dengan sendirinya menjadi faktor pendukung, jalan tidaknya madrasah/sekolah wisata itu dari sumber mutu manusianya bagaimana mereka bisa sesuai dengan apa yang kita inginkan.”¹⁴

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara ibu Hayyanah selaku guru di MA Al-Amien 1 Pragaan, berikut penuturan dari beliau:

“Menurut saya faktor pendukungnya yaitu salah satunya sarana dan prasarana yang sudah dikatakan baik, selain itu dukungan dan arahan dari kepala madrasah juga menjadi faktor pendukung dari

¹⁴ Kyai Syaifuddin Kudsi, Kepala sekolah. Wawancara langsung (20 September 2022) jam 08:30

adanya program edukasi lingkungan ini. Kepala madrasah sendiri juga sangat antusias serta mendukung penuh program wisata edukasi lingkungan ini”¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan WAKA kesiswaan bapak kholisul anam mengungkapkan tentang faktor pendukungnya yaitu:

“Jadi faktor pendukungnya dari civitas akademika itu sendiri, lalu kebetulan kita punya lahan yang cukup sehingga tidak butuh lagi yang namanya pembelian lahan lagi, terus juga peran dari civitas semua guru yang selama ini menangani madrasah wisata itu bisa melakukan tugasnya dengan baik.”¹⁶

Jadi berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan-informan diatas sesuai dengan hasil observasi lapangan yaitu pada tanggal 25-27 September 2022, menunjukkan bahwasanya ada beberapa faktor yang mendukung adanya madrasah pariwisata, yaitu dari faktor Budaya bersih, indah. Sarana Prasarana yang baik, Lahan yang cukup luas serta dukungan penuh dari civitas akademika.

Faktor budaya bersih dan lain sebagainya termasuk dalam faktor pendukung dalam berjalannya madrasah pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Faktor yang mendukung dalam mewujudkan madrasah pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan yaitu dari kebersihan dan keindahan yang selalu diterapkan, tidak hanya itu sarana dan prasarana yang lengkap juga akan sangat membantu dalam berjalannya madrasah pariwisata, seperti lahan yang luas dan support dari dari civitas akademika dan siswi.

¹⁵ Hayyanah, guru. Wawancara langsung, (23 September 2022) jam 08:30

¹⁶ Kholisul anam, WAKA Kesiswaan. Wawancara langsung, (21 September 2022) 09:30

c. Faktor Penghambat dan cara penyelesaian dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-amien 1 Pragaan.

Selain itu adanya faktor yang dapat mendukung terhadap tercapainya suatu kegiatan peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis pariwisata, pastinya, ada beberapa alasan yang mempengaruhi tidak terlaksananya kegiatan peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan disampaikan langsung oleh kepala sekolah, yakni:

“Sama halnya dengan pendukung, jadi sekolah wisata yang kita garap itu, itu menitik beratkan pada budaya, karena menitik beratkan pada budaya maka faktor penghambatnya terkait dengan sumber manusianya karena itu sejauh mana kita bisa membudayakan, budaya bersih, budaya indah ,budaya lestari pada lingkungan dan sebagainya sejauh itulah faktor penghambat itu ada, ketika kelas 3 sudah keluar muncul kelas 1, kalau kelas 1 ini tidak ditangani maka akan merusak tatanan yang ada bisa jadi kelas 1,2,3 MA ini sudah bagus sudah tertanam budayanya tetapi disisi yang lain di sekoah ini tidak hanya MA saja ada MTs juga ada SMK bisa jadi mereka yang kemudian mengganggu, adapun faktor penghambatnya itu bisa dari dalam dan dari luar, dari luar itu bisa dari sekolah lain karena sekolah lain itu bisa dari kepala sekolahnya tidak menanamkan apa yang kita inginkan.”¹⁷

Mengenai solusi dari faktor penghambat diatas kepala sekolah menyampaikan bahwasanya kepala sekolah dan civitas akademika serta penanggung jawab madrasah pariwisata itu sendiri selalu memberikan contoh dalam menjaga kelestarian madrasah pariwisata.

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden lain yaitu ibu guru Nik Sahliyah menyampaikan tentang faktor penghambatnya, yaitu:

¹⁷ Kyai Syaifuddin kudi, kepala sekolah. Wawancara langsung, (20 september 2022), jam 08:30

“Kalau menurut saya ada dua faktor penghambatnya mas, yang pertama dari kurangnya dana disini kan madrasah swasta jadi kurangnya bantuan dana dari pemerintah sehingga tidak bisa melanjutkan pembangunan madrasah pariwisata secara luas, yang kedua karena kurangnya dana maka sarana dan prasarana dalam madrasah pariwisata belum tercukupi”.¹⁸

Kemudian hasil wawancara lain yang disampaikan oleh WAKA kesiswaan bapak Kholisul Anam, yaitu:

“Faktor penghambatnya terletak di dana dan pemeliharaan mas, seperti kata kebanyakan orang pemeliharaan itu relatif, jadi itu kendala kita, untuk pengadaan relatif mudah tapi untuk pemeliharannya yang agak susah karena untuk pengadaan hanya sekali selesai tapi untuk pemeliharaan harus kontinyu terus menerus oh ya dan satu lagi mas terletak pada kurangnya tenaga kerja.”¹⁹

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan-informan diatas sesuai dengan hasil observasi lapangan yaitu pada tanggal 25-27 September 2022, menunjukkan bahwasanya faktor penghambat berkembangnya madrasah pariwisata adalah kurangnya kesadaran diri dari masing-masing individu, minimnya biaya, serta kurangnya tenaga kerja.

Dalam mewujudkan madrasah pariwisata ternyata masih ada faktor penghambatnya. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Faktor penghambat dalam mewujudkan madrasah pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan yaitu karena kurangnya kesadaran dari masing-masing individu, seperti pemeliharaan atau kebersihan dari

¹⁸ Nik Sahliyah, Guru. Wawancara langsung, (21 september 2022), jam 08:00

¹⁹ Kholisul Anam, WAKA Kesiswaan, wawancara langsung, (21 September 2022) jam 09:30

madrasah, kurangnya atau minimnya pembiayaan dan yang terakhir kurangnya tenaga kerja.

2. Temuan Penelitian

Data yang telah ditemukan ketika melakukan pengamatan di lokasi penelitian tentang Analisis Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan kepala Madrasah dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, berikut ini peneliti akan merangkum dan memaparkannya sebagai berikut:

a. Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan.

1) Pengelolaan dan pengembangan Madrasah

Adanya madrasah pariwisata merupakan bentuk implementasi dari tugas kepala sekolah sebagai seorang manajer dan wirausaha. Dalam Pengelolaan dan pengembangannya Kepala sekolah serta civitas akademik siswi (santri) mengelola, menjaga madrasah pariwisata dengan sangat baik, kreatif, inovatif. Kompetensi manajerial dan wirausaha kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah pariwisata sangat bagus, kepala madrasah selalu membuat inovasi baru, kreatif serta aktif, suka dengan hal-hal yang baru, mempunyai keinginan yang tinggi memberi motivasi dan menjadi mentor yang baik bagi civitas akademika serta siswi untuk selalu cinta terhadap lingkungan. Sehingga jadilah madrasah pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep.

2) **Proses Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kepala Madrasah**

Kepala sekolah dalam melakukan Proses pelaksanaan Monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata yaitu dengan dua cara, *pertama*: kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara mandiri tanpa melibatkan civitas akademika. *Kedua*: secara umum yaitu melibatkan seluruh civitas akademika, sebelum melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi ada beberapa proses yang disiapkan, yaitu: membentuk panitia, menyusun metode dan strategi serta membahas sarana dan prasarana madrasah pariwisata dan yang terakhir menetapkan jadwal untuk melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

3) **Inovasi Kepala Madrasah terhadap Madrasah Pariwisata**

Kepala Sekolah memberikan inovasi terhadap madrasah Pariwisata di MA Al-Amien 1 Putri Pragaan. Yaitu: pertama, berubah nama menjadi lebih tinggi yang sebelumnya program adiwiyata mandiri, menjadi madrasah pariwisata satu-satunya dikabupaten sumenep. Kedua, madrasah pariwisata meraih juara 2 se-Jawa Timur.

4) **Motivasi Kepala Sekolah bagi Guru dan Siswa dalam mewujudkan madrasah Pariwisata**

kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan sangat banyak memotivasi guru dan siswa dalam mewujudkan madrasah pariwisata. Pertama: mengingatkan agar selalu menerapkan lingkungan yang bersih menjaga sarana prasarana madrasah pariwisata. Kedua: kepala sekolah berupaya menciptakan suasana kerja atau hubungan kerja

yang baik dengan cara mendekatkan diri dan menjalin komunikasi dengan para guru. Ketiga: penghargaan atau *Reward* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mewujudkan madrasah pariwisata, melalui penghargaan para guru merasa dihargai dan berpengaruh terhadap kinerjanya sehingga lebih produktif.

b. Faktor Pendukung dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-amien 1 Pragaan.

Faktor pendukung dalam mewujudkan madrasah pariwisata salah satunya yaitu: Budaya (Budaya bersih, indah, lestari pada lingkungan dan sebagainya) sarana dan prasana yang baik, civitas akademika yang menjalani tugasnya dengan baik serta mempunyai lahan yang cukup luas sehingga tidak ada istilah untuk membeli lahan.

c. Faktor Penghambat dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-amien 1 Pragaan.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari masing-masing individu. Kesadaran diri merupakan salah satu kedisiplinan juga. Tidak tertanamnya mindset budaya hidup bersih dan minimnya pembiayaan serta kurangnya tenaga kerja menjadikan faktor penghambat terhadap proses berjalannya program wisata edukasi lingkungan.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan di madrasah, dapat dibahas hasil penelitian dengan teori yang sudah di paparkan sebelumnya

tentang Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Berbasis Pariwisata sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial dan kewirausahaan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan

a. Pengelolaan dan pengembangan Madrasah

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dapat dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan perkegiatan.²⁰ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mencapai tujuan organisasi. Segala sesuatu perlu adanya pengelolaan agar bisa tercapai hasil yang optimal yang telah ditentukan.

Sejalan dengan gagasan desentralisasi pengelolaan pendidikan maka fungsi fungsi pengelolaan madrasah perlu diberdayakan secara maksimal agar dapat berjalan secara efektif untuk menghasilkan mutu lulusan yang diharapkan oleh masyarakat dan bangsa. Hal tersebut perlu didukung oleh seperangkat instrument yang akan mendorong

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 7.

madrasah berupaya meningkatkan afektifitas fungsi-fungsi pengelolaannya secara terus menerus sehingga mampu berkembang menjadi *learning organization*.²¹

Sedangkan Pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dipandang sangat penting dan menjadi perhatian yang sangat serius bagi semua kalangan guna tercapainya mutu pendidikan yang dicita-citakan sesuai tujuan pendidikan nasional dan juga tujuan pendidikan Islam. menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip Imron Fauzi, bahwa pengembangan tersebut terkait dengan upaya memperbaiki, meningkatkan, dan memajukan suatu kegiatan dari keadaan yang kurang maju kepada keadaan yang lebih maju.²²

Pengembangan madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari madrasah mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama selama ini masih dipandang rendah kualitasnya bagi sebagian masyarakat. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam idealnya harus berhasil mengembangkan

²¹ Haiyong, "Pengelolaan Pendidikan Madrasah" Jurnal *ISTIQRA'*, No. 1. (September 2018) 10

²² Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 66-6

seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, akhlak, intelektual, dan keterampilan atau profesionalitasnya.²³

Dalam rangka mewujudkan fungsi idealnya, madrasah harus senantiasa mengorientasikan diri agar tetap *survive* dan mampu tampil bermakna, di tengah tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penghayatan nilai-nilai agama. Karena itu madrasah harus lebih serius untuk mengadakan pembaharuan pengembangan madrasah secara komprehensif serta kontinyu dan berorientasi ke depan.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, diketahui bahwa Kepala Madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan berupaya mengelola dan mengembangkan madrasah pariwisata dengan mewujudkan sekolah berbasis pariwisata di lingkungan MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep merupakan bentuk pengembangan tugas/perannya sebagai pemimpin dan juga ingin menyadarkan kepada siswa (santri) bahwa setiap yang diciptakan oleh Allah SWT itu tidak ada yang sia-sia, dan juga menginginkan sekolah yang dipimpinnya itu harus menjadi garda terdepan dalam *hifdz al-bi'ah* (menjaga lingkungan) sebagai bentuk tanggung jawab sekolah berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

b. Proses Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kepala Madrasah

Monitoring dan Evaluasi adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. Monitoring

²³ Anis Fauzi dan Khawasi, "Strategi Pengembangan Madrasah", *Jurnal TARBAWI*, No. 01, 02 (Januari-Juni 2016): 66

merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, Dalam monitoring (pemantauan) dikumpulkan data dan dianalisis, hasil analisis diinterpretasikan dan digunakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan.²⁴

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memonitoring seluruh kinerja guru. Tak hanya kepala sekolah, seorang guru juga harus maksimal menjalankan pekerjaannya, sebagai wujud semangat kerja, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan dapat terwujud. Namun hal ini tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan (sekolah/madrasah) karena alasan berbagai hal, terkadang guru tidak memakai media dalam proses pembelajaran dan menjadikan mengajar hanya sebagai beban pekerjaan yang harus diselesaikan tanpa dilandasi dengan keikhlasan dan keinginan untuk mencerdaskan.²⁵

Sedangkan Evaluasi (Penilaian) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan,

²⁴ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm 14

²⁵ Setiawan Nugraha, "Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018), 3

dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.²⁶

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring, yang ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring dilakukan proses evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang berkesesuaian atau tidak.²⁷

Berdasarkan beberapa teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah di MA Al-Amien 1 Pragaan sudah menerapkan proses Monitoring dan evaluasi madrasah pariwisata dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses monitoring dan evaluasi yang telah diterapkan di MA Al-Amien 1 Pragaan, dalam melakukan Proses pelaksanaan Monitoring dan evaluasi terhadap berjalannya madrasah pariwisata yaitu dengan dua langkah:

1. Secara Mandiri: kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara mandiri tanpa melibatkan civitas akademika.

²⁶ Ibid., 38

²⁷ M. Lutfi Mustofa, "Monitoring dan Evaluasi: Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan, (Skripsi: UIN-Maliki Press, Malang, 2012), 40

2. Secara Umum: kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara umum yaitu dengan melibatkan seluruh civitas akademika, sebelum melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi ada beberapa proses yang disiapkan, yaitu: membentuk panitia, menyusun metode dan strategi serta membahas sarana dan prasarana madrasah pariwisata dan yang terakhir menetapkan jadwal untuk melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

c. Inovasi Kepala Madrasah terhadap Madrasah Pariwisata

Inovasi adalah Suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau masyarakat. Hal yang baru itu dapat berupa *invensi* atau *diskoveri*, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru oleh seseorang maupun sekelompok orang (masyarakat), baik berupa penemuan hal yang baru (*invensi*) maupun baru ditemukan orang (*discovery*) untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.²⁸

Tugas utama dari pembaruan di bidang pendidikan (inovasi pendidikan) adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dengan cara yang inovatif. Beberapa masalah pokok yang harus diperbarui dalam pendidikan diantaranya adalah kuantitas dan pemerataan kesempatan belajar, kualitas serta

²⁸ Udin Saifuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008). 3-5

kurangnya dana, kurangnya jumlah guru, kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya kesesuaian antara materi pendidikan dengan menyusun kurikulum baru, efisiensi dan keefektifan proses penyelenggaraan pendidikan.²⁹

kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan seorang kepala madrasah dalam mempengaruhi semua anggotanya untuk mencapai tujuan madrasah secara bersama-sama. Yang dimaksud dengan anggota disini adalah seluruh warga madrasah seperti guru, siswa, tenaga kependidikan dan sebagainya. Menurut peraturan pemerintah yang terbaru, setiap kepala satuan pendidikan, termasuk kepala madrasah memiliki beban kerja sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan serta melakukan supervisi terhadap guru maupun tenaga kependidikan.³⁰

Berdasarkan beberapa teori tersebut, diketahui bahwa Kepala madrasah MA Al-Amien 1 Pragaan memberikan inovasi terhadap madrasah pariwisata untuk meningkatkan kualitasnya yaitu sebagai berikut: *pertama*, berubah nama menjadi lebih tinggi yang sebelumnya program adiwiyata mandiri, menjadi madrasah pariwisata satu-satunya dikabupaten sumenep. *Kedua*, madrasah pariwisata meraih juara 2 se-Jawa Timur.

²⁹ Sebastian Wisnu Aji, "Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MTS Negeri 1 Klaten, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 7

³⁰ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 5

d. Motivasi Kepala Sekolah bagi Guru dan Siswa dalam mewujudkan madrasah Pariwisata

Motivasi merupakan salah satu faktor untuk menjadi daya dorong dalam melakukan sesuatu. Selain faktor kemampuan, motivasi juga dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja seseorang, pengertian motivasi dipandang sebagai dorongan yang menyemangati perilaku, dan mendasari kecenderungan untuk bertahan, motivasi merupakan suatu kekuatan yang muncul sebagai penyemangat untuk bekerja atau berkarya sehingga melahirkan sebuah kinerja (hasil kerja).³¹

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah peningkatan kinerja guru. Oleh sebab itu, motivasi menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan sekolah. Keberadaan motivasi dalam diri seseorang sangat penting diketahui dan dipahami, untuk kemudian dikembangkan guna tujuan-tujuan organisasi. Tentu saja, pemanfaatan motivasi tersebut didasari atau dilandasi serta ditunjang dengan faktor-faktor pendukung lainnya, misalnya kedisiplinan, kesejahteraan, pemberdayaan, dan lain-lain.³²

Kepala Sekolah merupakan pendorong untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dalam meraih keinginan, sedangkan Motivasi

³¹ Azhar Arsyad, dkk. *Buku Daras, Pengantar Manajemen 2*. (Makassar: Alauddin University Press, 2006), h. 160.

³² M. Irfan Fannani, "Motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 9 Samarinda", *Jurnal: Ilmu Pemerintahan*, No. 4 (2018), 1667

merupakan keinginan yang ada pada seseorang yang merangsang untuk melakukan tindakan.³³ Tugas kepala sekolah sebagai motivator meliputi tiga hal yaitu kemampuan mengatur lingkungan kerja, seperti mengatur ruang kepala madrasah, ruang TU, ruang kelas, lab, BK, OSIS, perpustakaan, UKS, dan sebagainya; kemampuan mengatur suasana kerja, seperti menciptakan hubungan kerja sesama guru/staf/karyawan yang harmonis, serta mampu menciptakan rasa aman di madrasah; dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) termasuk di dalamnya mampu mengembangkan motivasi eksternal dan internal bagi warga madrasah.³⁴

Berdasarkan beberapa teori tersebut, diketahui bahwa kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan sudah menerapkan atau memberikan motivasi kepada guru dan siswa dalam mewujudkan madrasah pariwisata. *Pertama:* mengingatkan agar selalu menerapkan lingkungan yang bersih menjaga sarana prasarana madrasah pariwisata. *Kedua:* kepala sekolah berupaya menciptakan suasana kerja atau hubungan kerja yang baik dengan cara mendekati diri dan menjalin komunikasi dengan para guru. *Ketiga:* penghargaan atau *Reward* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mewujudkan madrasah pariwisata, melalui penghargaan

³³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan Islam* (Bandung: Reika Aditama, 2008), h. 22.

³⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

para guru merasa dihargai dan berpengaruh terhadap kinerjanya sehingga lebih produktif.

2. Faktor Pendukung dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-amien 1 Pragaan.

Kepala madrasah sebagai Manajer dan Wirausaha atau pemimpin dilembaga pendidikan harus dapat meyakinkan bawahannya dalam melaksanakan suatu aktifitas. Kepala madrasah harus dapat membentuk karakter yang baik bagi guru maupun siswa (santri). Yang diantaranya:

a. Membentuk Budaya

Dalam sebuah pendidikan pasti tidak luput dari mengembangkan budaya kepada siswa (santri) atau siswa dari luar madrasah harus mampu mengembangkan budaya. Dalam hal ini, kepala madrasah maupun guru harus berperan penting untuk mengembangkan budaya terhadap siswanya (santri).

Budaya merupakan hal yang sangat penting dalam memahami kesadaran berperilaku dalam kegiatan mengembangkan budaya di sekolah. Dengan adanya mengembangkan budaya, bermanfaat bermanfaat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan pola kehidupan yang berpengaruh dalam pengembangan budaya disekolah dan diri siswa.³⁵

³⁵Sopidi, "integrasi modal sosial dan budaya dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren modern as-sakinah sliyeg indramayu". (15 februari 2014), hlm. 293

Jika budaya dapat ditumbuh kembangkan dalam diri siswa (santri), maka seorang siswa (santri) akan dengan senang hati dalam melaksanakan dan mengembangkan budaya yang sudah diterapkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dimana kepala madrasah maupun guru MA Al-Amien 1 Pragaan saling berhubungan dan berkomunikasi dengan baik serta guru atau siswa (santri) sudah mengikuti arahan yang di sampaikan kepala madrasah. Sehingga, dalam mengembangkan lembaga yang berbasis wisata bisa berjalan dengan baik.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.³⁶

Seperti halnya keberadaan Madrasah Pariwisata di MA Al-amien 1 yang merupakan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan yang terletak di Pragaan Sumenep, sarana dan prasarananya cukup memadai atau sudah lengkap, baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, lahan, maupun fasilitas-fasilitas yang lain. Sehingga mendukung adanya madrasah pariwisata.

³⁶ Rika Megasari, "Bahana Manajemen Pendidikan" *Jurnal Administrasi Pendidikan* (1 Juni 2014) hlm 637

c. Pengarahan

Dalam semua perubahan pasti ada yang namanya pendukung dalam mensukseskan proses mewujudkan madrasah berbasis wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan. Hasil wawancara di tempat penelitian faktor pendukung adalah pengarahan. Menjadi pendukung dalam pengarahan mempunyai faktor penting dalam mengembangkan madrasah berbasis wisata yang mendorong seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya dan mewujudkan tugasnya.

Keberhasilan suatu kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah berbasis wisata tidak terlepas dari dukungan para guru/ustadzah. Dalam hal ini, Guru/Ustadzah harus mampu memberikan terhadap siswa(santri) maupun siswa dari luar madrasah. Karena pengarahan merupakan proses komunikasi kepada setiap siswa (santri) melalui pemberian petunjuk dan intruksi kepada setiap santri maupun pengunjung (siswa luar sekolah) agar mereka bekerjasama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.³⁷

3. Faktor Penghambat dalam mewujudkan madrasah berbasis pariwisata di MA Al-amien 1 Pragaan.

a. Kesadaran diri

kesadaran diri adalah kemampuan mengenali perasaan, alasannya merasakan hal tersebut, serta menyadari pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Hal tersebut meliputi kemampuan menyampaikan

³⁷ Gede santanu, Kadek heni marheni, "*penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan pada PT Bayus Cargo Bandung, Bali*" *jurnal bisnis dan kewirausahaan*, (3 november 2016), hlm. 200

secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (*asertif*), mengarahkan dan mengendalikan diri, kemampuan untuk mandiri, mengenali dan menerima kekurangan serta kelebihan dirinya, mewujudkan potensi yang dimiliki, serta puas dengan potensinya tersebut.³⁸

Kesadaran diri merupakan salah satu kedisiplinan dalam hidup untuk meningkatkan bagaimana seorang pemimpin harus menciptakan, mengembangkan dan mewujudkan sekolah berbasis pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep. Mengenai hal itu seorang kepala sekolah harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan tugasnya. Karena mengembangkan dari tugasnya merupakan pencapaian tujuan yang akan dicapainya. Kesadaran diri tersebut adalah salah satu pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pemimpin mengembangkan sekolah berbasis pariwisata.

Di samping itu, Kesadaran diri merupakan salah satu penghambat dari kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata. Dimana sebagian guru maupun siswa (*santri*) belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Setiap hambatan harus perlu adanya usaha yang maksimal. Untuk menutupi kekurangan tersebut.

b. Minimnya Pembiayaan

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik,

³⁸ https://web.archive.org/web/20210814084933id_/http://e-journals.unmul.ac.id/index.ph

biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan.³⁹

Madrasah pariwisata di MA Al-Amien 1 Pragaan tidak dapat mencapai mutu madrasah pariwisata yang diharapkan, faktor penghambatnya terletak pada minimnya dana. Mengenai hal itu kepala sekolah dan civitas akademika menyampaikan kurangnya bantuan dana dari pemerintah, yang mana seharusnya pembiayaan atau pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah untuk menyediakan anggaran pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan.

³⁹ Ulpha Lisni Azhari & Dedy Achmad Kurniady, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah.” *Administrasi Pendidikan*, XXII (2016) hlm., 27.